**PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**GITA ADELINA SIMAMORA**

**(2416041088)**

****

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**

 **UNIVERSITAS LAMPUNG**

 **BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1. Tipe Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan serta kejadian secara sistematis dan akurat. Dengan memilih jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, maka diharapkan nantinya peneliti dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Peneliti menggunakan pendekatan peneltian kualitatif agar dapat menguraikan fenomena lebih dalam, mengumpulkan informasi terdalam, yang dapat menunjukkan kedalaman dan detal dari data yang diteliti. Semakin dalam dan detail menggali data, maka akan semakin jelas pula kualitas penelitiannya (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian kualitatif, pandangan partisipan dikaji melalui strategi interaktif dan juga fleksibel yang bertujuan untuk mendalami fenomena sosial yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti berharap dapat menghasilkan suatu penjelasan yang mendalam tentang tulisan, ucapan dan perilaku yang diamati dari masyarakat, kelompok, individu, ataupun organisasi tertentu yang dikaji secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti harus mengumpulkan informasi dan fakta dari berbagai sumber tentang fenomena tersebut lalu menelaah dengan teori yang ada.

**3.2. Fokus Penelitian**

Spradley dalam (Sugiyono, 2013) mengungkapkan fokus ialah sebuah domain tunggal atau beberapa domain yang ada terkait dengan situasisosial. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk membatasi penelitian agar tidak meluas ke ruang lingkup yang berbeda. Sehingga peneliti akan lebih fokus ke dalam pengumpulan data yang ini diteliti peneliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1977). Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana peran dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Fokus penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung, dengan mengacu pada indikator partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, yaitu:
a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, bagaimana masyarakat dilibatkan dalam perencanaan atau penentuan kebijakan terkait pengelolaan sampah.
b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sejauh mana masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang.
c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, bagaimana masyarakat memperoleh manfaat dari kebijakan pengelolaan sampah, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan.
d. Partisipasi dalam evaluasi program, sejauh mana masyarakat ikut berperan dalam menilai keberhasilan atau kekurangan dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, meliputi:
a. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.
b. Dukungan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan pendukung.
c. Motivasi dan kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan.
d. Komunikasi dan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat.
e. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang memengaruhi keterlibatan masyarakat.

**3.3. Lokasi Penelitian**

 Menurut Moleong (2007:128), penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi penelitian serta menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian antara fokus penelitian dan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, faktor geografis dan praktis seperti waktu, biaya, serta tenaga juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah perkotaan yang menghadapi tantangan cukup besar dalam pengelolaan sampah, namun juga memiliki berbagai kebijakan dan program yang melibatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaannya.

Kota Bandar Lampung menjadi menarik untuk diteliti karena pemerintah daerah telah mengupayakan berbagai bentuk kebijakan dan program berbasis partisipasi masyarakat, seperti program bank sampah, pengelolaan sampah berbasis lingkungan, serta kegiatan daur ulang yang dikelola oleh komunitas warga. Melalui berbagai inisiatif tersebut, masyarakat berperan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana aktif dalam mendukung efektivitas kebijakan pengelolaan sampah.

Dengan kondisi tersebut, Kota Bandar Lampung dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, sekaligus untuk melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dapat mendukung terciptanya tata kelola lingkungan yang berkelanjutan di tingkat daerah.

**3.4. Jenis dan Sumber Data**

 Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Data survei dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda selama kegiatan survei. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Data Primer**

Data primer ialah informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari objek penelitiannya. Data primer diperoleh melalui proses wawancara peneliti dengan narasumber serta pengamatan yang perlu direvisi (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, seperti anggota atau pengurus bank sampah, komunitas peduli lingkungan, serta tokoh masyarakat yang menjadi penggerak dalam kegiatan kebersihan lingkungan di wilayahnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk, tingkat, serta motivasi partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.

1. **Data Sekunder**

Data sekunder digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan dan peraturan daerah terkait pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, laporan Dinas Lingkungan Hidup, literatur penelitian terdahulu, data dari situs resmi pemerintah daerah, serta laporan dan dokumentasi kegiatan bank sampah atau komunitas peduli lingkungan.

**3.5. Teknik Pengumpulan Data**

 Miles, Huberman dan Saldana (2014) mengenalkan dua model analisis data model alir dan model interaktif. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis data interaktif, dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan, yaitu:

1. **Observasi**
Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2017), observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Kota Bandar Lampung, khususnya di beberapa wilayah yang aktif dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti bank sampah, lingkungan perumahan, dan komunitas peduli lingkungan**.**
2. **Wawancara**
Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, dapat dilakukan dengan pedoman atau tanpa pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas.

Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, seperti anggota dan pengurus bank sampah, kader lingkungan, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam program kebersihan dan daur ulang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pendukung dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan program yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

**3.6. Teknik Analisi Data**

 Analisis data melibatkan proses pencarian, pencocokan, dan pengorganisasian data ke dalam kategori yang sesuai kedalam kelompok yang lebih kecil, membuat hipotesis, menyusun pola, dan mengevaluasi kebermaknaan data untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh berbagai pihak. (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif sehingga peneliti menggunakan berbagai sumber referensi yang ada untuk mendukung data dalam penelitian ini dan melakukan analisis data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

1. **Kondensasi Data**
Alur ini merupakan kegiatan merangkum, meringkas, memilih bagian inti dari penelitian, serta meletakkan fokus pada hal-hal yang dianggap bermakna dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen yang diperoleh. Hasil kondensasi data ini dicapai setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, kemudian menganalisis transkrip wawancara untuk menemukan fokus penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan terhadap hasil wawancara dengan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, pengurus bank sampah, tokoh masyarakat, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Melalui proses kondensasi ini, peneliti berupaya mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.

Kondensasi data penting dilakukan untuk mengatasi jumlah data yang besar, agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah dalam proses pengumpulan serta analisis data selanjutnya apabila diperlukan.

1. **Penyajian Data**
Alur ini merupakan sekumpulan data yang tersusun sehingga memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulannya dan dijadikan dasar dalam pengambilan tindakan. Dalam studi ini, data disajikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun foto kegiatan masyarakat, yang menggambarkan secara jelas bagaimana peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Melalui penyajian data ini, peneliti berusaha menampilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan tanpa adanya rekayasa atau penambahan data yang tidak relevan.

1. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**
Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Setelah semua data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian diperoleh serta menghubungkan dengan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Maka barulah didapatkan kesimpulan yang sempurna yang sesuai dengan jenis dan permasalahan penelitian. Dari beberapa data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan kerangka pemikiran dan teori yang telah didapat agar kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melenceng dari permasalahan.

Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

**3.7. Teknik Keabsahan Data**

 Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk mengukur ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data objek penelitian yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

**1. Uji Kredibilitas**
Penguatan kredibilitas dalam penelitian kualitatif melibatkan perpanjangan masa penelitian, peningkatan ketekunan, dan penggunaan triangulasi.

1. Perpanjangan Masa Penelitian
Perpanjangan masa penelitian dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau kembali informasi yang belum sepenuhnya diperoleh dengan menghubungi informan masyarakat, pengurus bank sampah, tokoh lingkungan, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Langkah ini dilakukan untuk memastikan seluruh data terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah benar-benar akurat dan mewakili kondisi lapangan (Sugiyono, 2013).
2. Meningkat Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, seperti pemilahan, pengumpulan, dan kegiatan bank sampah. Dengan ketekunan yang tinggi, peneliti dapat memperoleh data yang konsisten dan menggambarkan situasi secara mendalam serta terstruktur. Selain itu, peneliti juga menambah ketelitian dengan mempelajari referensi dan literatur terkait partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengelolaan lingkungan (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari masyarakat, pengurus bank sampah, serta pihak Dinas Lingkungan Hidup akan dibandingkan dan dicocokkan untuk melihat kesesuaian antar sumber. Triangulasi dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipercaya, serta menggambarkan kondisi nyata partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

**2. Uji Transferabilitas**

Uji transferabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain yang memiliki kesamaan karakteristik. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis, terutama terkait konteks sosial dan lingkungan masyarakat Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini dapat digunakan atau dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa (Abdussamad, 2021).

**3. Uji Dependabilitas**
Uji dependabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian telah dilaksanakan secara konsisten dan dapat diaudit. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji dependabilitas dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Selain itu, hasil penelitian dibahas bersama dosen pembimbing, serta dilengkapi dengan data mentah, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan hasil observasi untuk memastikan konsistensi dalam setiap tahap penelitian (Abdussamad, 2021).

**4. Uji Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bukan hasil dari interpretasi atau pandangan subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Selain itu, peneliti juga melakukan seminar hasil atau diskusi ilmiah dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan serta menghindari bias pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dibuktikan secara objektif dan mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Abdussamad, 2021).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation.* Ithaca, NY: Cornell University.

Miles, Huberman, & Saldana. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Sage Publications.

Moleong, Lexy. J. (2017). Metodelogi Penelitian Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodelogi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendikia.

Rahmawati, F. (2021). *Implementasi program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus* [Skripsi, Universitas Lampung]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Siyoto, S. & Sodik, A. 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.